

**DIPLOMASI PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA BIDANG PENDIDIKAN
(STUDI KASUS : PERTUKARAN PERWIRA SISWA ANGGKATAN LAUT AUSTRALIA
DI SESKOAL TAHUN 2013-2017)**

**DEFENCE DIPLOMACY OF THE REPUBLIC OF INDONESIA IN EDUCATION FIELD
(CASE STUDY : THE STUDENTS EXCHANGES OF AUSTRALIAN NAVY IN SESKOAL
2013-2017)**

Artika Diannita¹, Suhirwan², Dohar Sianturi³,

Program Studi Diplomasi Pertahanan, Fakultas Strategi Pertahanan, Unhan

(artikadiannita@gmail.com)

Abstrak -- Kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Australia telah berjalan sejak lama namun masih sering terjadi pasang surut hubungan kerjasama, terutama dalam kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL yang masih terdapat dinamika dalam pelaksanaannya. Sehingga diperlukan suatu studi untuk menganalisis diplomasi pertahanan dalam kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL dalam meningkatkan *Confidence Building Measures* (CBMs) dan menganalisis kendala serta peluang dalam pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada studi kasus. Diplomasi pertahanan dalam kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL dalam meningkatkan *Confidence Building Measures* (CBMs) pada tingkat pencapaian yang baik pada indikator pencapaian *Confidence Building Measures* (CBMs) sesuai teori Baviera yaitu komunikasi, konsultasi dan *goodwill*, namun untuk indikator transparansi masih terlihat belum mencapai tingkatan yang baik karena masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan indikator transparansi seperti kesediaan dan aksesibilitas dokumen, kejelasan dan kelengkapan informasi, keterbukaan proses, dan kerangka regulasi yang menjamin transparansi. Terdapat beberapa peluang yang baik dalam kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL ini seperti semakin erat dan luasnya kerjasama dalam bidang pendidikan, latihan dan operasi, namun juga terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi untuk dapat mencapai tujuan yang maksimal dari kerjasama ini, yaitu masih adanya keterbatasan dalam penyampaian informasi yang bersifat rahasia. Hasil dari kerjasama pertukaran perwira siswa ini juga berdampak pada hubungan bilateral Indonesia Australia yang semakin erat dalam mengembangkan berbagai kerjasama terutama bidang pertahanan.

Kata kunci: *diplomasi pertahanan, confidence building measures (CBMs), pertukaran perwira siswa*

Abstract -- Defense cooperation between Indonesia and Australia has been going on for a long time but there are still frequent ups and downs in cooperative relations, especially in the collaboration of exchanging officers of Australian Navy students at SESKOAL who still have dynamics in their

¹ Program Studi Diplomasi Pertahanan, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

³ Program Studi Strategi Pertahanan Laut, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

implementation. So a study is needed to analyze defense diplomacy in the collaboration of Australian Navy student exchanges at SESKOAL in increasing Confidence Building Measures (CBMs) and analyzing constraints and opportunities in exchanging Navy student officers at SESKOAL using descriptive qualitative methods that focus on case studies. Defense diplomacy in the collaboration of Navy student exchanges at SESKOAL in increasing Confidence Building Measures (CBMs) at a good level of achievement in indicators of achievement of Building Building Measures (CBMs) according to Baviera's theory of communication, consultation and goodwill, but for transparency indicators still not seen achieve a good level because there are still a number of things that are not yet in accordance with transparency indicators such as willingness and accessibility of documents, clarity and completeness of information, openness of processes, and regulatory framework that guarantees transparency. There are several good opportunities in the collaboration of the exchange of Navy student officers at SESKOAL such as the increasingly close and wide cooperation in the fields of education, training and operations, but also there are some obstacles that must be faced to achieve the maximum goals of this collaboration, namely the existence limitations in the delivery of confidential information. The results of this student officer exchange collaboration also impacted the increasingly tight bilateral relations between Indonesia Australia in developing various partnerships, especially in the defense sector.

Keywords: defense diplomacy, confidence building measures (CBMs), exchange of student officers

Pendahuluan

Kerjasama internasional di kembangkan melalui instrumen diplomasi pertahanan dalam mewujudkan kepentingan nasional di bidang pertahanan yang akan di efektifkan melalui langkah-langkah konkret dan saling menguntungkan. Kerjasama internasional di bidang pertahanan juga merupakan salah satu jembatan bagi terwujudnya stabilitas keamanan kawasan. Kerjasama pertahanan merupakan sarana pengembangan diplomasi pertahanan untuk membangun komunikasi dan saling percaya *Confidence Building Measures* (CBMs) dengan negara lain. Bentuk kerjasama pertahanan dengan negara lain di kawasan maupun di luar kawasan dapat di kembangkan dalam

kerangka politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Bentuk kerjasama ini lebih di kembangkan dalam model kerjasama bilateral untuk membangun *Confidence Building Measures* (CBMs), serta mengkomunikasikan isu-isu keamanan yang dapat ditangani secara bersama, termasuk untuk mendorong peningkatan kapasitas dan kapabilitas pertahanan negara.

Salah satu bentuk kerjasama yang di lakukan oleh perwira Angkatan Laut Indonesia untuk mencapai profesionalisme militer adalah dengan melakukan pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Indonesia dengan negara lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perwira Indonesia sekaligus mendapat pendidikan dan ilmu yang baru dalam strategi menjaga

stabilitas kawasan. Di samping itu untuk meningkatkan rasa saling percaya antar negara dalam bentuk kerjasama pendidikan dan pelatihan. Dalam kerjasama pertukaran perwira Angkatan Laut di laksanakan di Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut (SESKOAL).

SESKOAL adalah lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi di lingkungan TNI Angkatan Laut yang mempunyai tugas pokok dalam pendalaman materi kejuangan serta pengkajian masalah-masalah pertahanan di laut tingkat strategis dan operasi di lingkungan TNI Angkatan Laut. SESKOAL adalah tempat dimana para perwira siswa ditempa untuk menjadi cendekia pertahanan negara matra laut level strategi, dimana kegiatan belajar meliputi pelajaran dikelas, diskusi maupun praktik yang menyangkut bidang studi kejuangan, strategi, manajemen, logistik, operasi, komunikasi sosial serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

SESKOAL merupakan wadah di mana politik dan strategi mendapat pembahasan mendalam oleh para pasis, meliputi aspek-aspek politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer.⁴ Kerjasama

pertukaran perwira Angkatan Laut Indonesia setiap tahunnya di laksanakan dengan negara-negara di kawasan regional ASEAN dan negara lainnya, salah satu negara yang aktif dan berperan serta dalam mengikuti pertukaran perwira tersebut adalah Australia. Hubungan kerjasama Indonesia dan Australia sangat erat bukan hanya karena faktor geografis melainkan juga faktor sejarah. Indonesia dan Australia merupakan dua negara tetangga yang abadi sehingga keamanan dan stabilitas di wilayah ini menjadi kepentingan vital bersama. Hal ini dilakukan guna menjamin terlaksananya pembangunan dalam berbagai bidang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat kedua negara. Dalam mewujudkan SESKOAL Berkelas Dunia salah satu yang dilaksanakan SESKOAL adalah dengan pertukaran perwira siswa dari TNI Angkatan Laut dengan negara sahabat. Begitupun SESKOAL juga menerima perwira siswa dari negara sahabat seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Australia, India, Korea Selatan, China, India, Pakistan, USA dan lainnya.

Dalam pertukaran perwira siswa TNI Angkatan Laut di SESKOAL, peneliti

⁴ Amarulla Octavian. *Transformasi Pendidikan Militer : Telaah Sosiologis SESKOAL di Era Global*. (Jakarta : SESKOAL, 2013), Hal.15.

tertarik untuk meneliti kerjasama pertukaran perwira siswa antara Angkatan Laut Indonesia dan Australia, karena dalam sejarah Angkatan Laut Indonesia, Australia adalah negara yang paling tua dalam bekerja sama di bidang pertahanan laut, seperti adanya latihan-latihan bersama, yang sudah memiliki payung patroli dengan Australia yang sudah berjalan sejak di Timor Gap (Celah Timor) sejak dulu. Karena itulah pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Indonesia dengan Australia sangat penting untuk dilaksanakan.⁵ Pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL bertujuan untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan kerjasama antara Seapower Centre-Australia dan TNI AL *Seapower Centre Indonesia* (SESKOAL).

Kerjasama pertukaran perwira siswa TNI Angkatan Laut di SESKOAL sempat ingin dihentikan karena dampak dari hubungan Indonesia dan Australia yang beberapa waktu lalu sempat terjadi ketegangan yaitu pada kasus penghinaan Pancasila. Penghentian program pertukaran perwira siswa ini tidak sesuai dengan tujuan dari pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL yang

memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan kerjasama antara *Seapower Centre-Australia* dan TNI Angkatan Laut *Seapower Centre-Indonesia* (SESKOAL). Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana peran perwira siswa TNI Angkatan Laut di SESKOAL yang sudah memiliki karakter profesionalisme militer dalam menghadapi masalah ini.

Peran diplomasi pertahanan dalam meningkatkan kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL ini sangat berpengaruh, tentunya dengan adanya peluang dan hambatan yang muncul mengingat seiring berkembangnya hubungan diplomasi pertahanan tersebut. Melalui kerjasama ini kedua negara diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas dan profesionalisme prajurit TNI Angkatan Laut, dan meningkatkan *Confidence Building Measures* (CBMs) dan *Capacity Building* bagi kedua negara.

Diplomasi Pertahanan

Menurut Andrew Cottey dan Anthony Forster⁶, diplomasi pertahanan secara tradisional merupakan penggunaan dari kekuatan persenjataan dan infrastruktur

⁵ Tempo.Co Publikasi Hari Jumat, 17 Desember 2014 diakses pada <https://nasional.tempo.co/read/53110/kerjasama-tni-al-dengan-al-australia-terus-meningkat>,

⁶ Andrew Cottey Dan Anthony Forster. "Introduction", Dalam *Adelphi Papers*, 44:365. (New York : Routledge,2004). Hal. 5-6.

dan instrumen yang mendukungnya sebagai suatu alat dalam kebijakan keamanan dan luar negeri. Konsep ini kemudian berubah semenjak berakhirnya perang dingin dimana diplomasi pertahanan merupakan pendayagunaan Kementerian Pertahanan dan angkatan bersenjata sebagai cara untuk membangun hubungan kerjasama dengan negara lain, dan untuk mendukung negara lain dalam melakukan perbaikan militer. Aktivitas diplomasi pertahanan tidak hanya sebatas pengaturan kerjasama diantara negara-negara anggota pakta pertahanan, namun juga kerjasama dengan membangun kemitraan dengan negara-negara lainnya.

Menurut Multazam⁷, diplomasi pertahanan mencakup pertama, upaya untuk membantu membina hubungan dengan negara-negara bekas musuh dan untuk mengembangkan apa yang disebut CBMs (*Confidence Building Measures*). Kedua, diplomasi pertahanan ditujukan untuk membantu mengembangkan politik atas militer dan pembentukan tata pemerintahan yang baik di bidang pertahanan. Ketiga, diplomasi pertahanan

digunakan untuk memberikan sumbangan kepada upaya-upaya perdamaian dunia. Diplomasi pertahanan juga bisa membentuk persepsi bersama tentang suatu masalah dan *mind-set* militer negara lain.

Menurut Acharya⁸, diplomasi pertahanan dapat di gunakan untuk meningkatkan *Confidence Building Measures* (CBMs) yaitu untuk membangun hubungan baik dengan negara lain dengan tujuan menurunkan ketegangan atau menghilangkan mispersepsi antar pihak dengan cara saling transparan dalam kebijakan pengembangan kapasitas militernya. Sementara itu, Winger⁹ mendefinisikan diplomasi pertahanan sebagai varian dari *soft power* yang banyak di implementasikan oleh banyak negara saat ini.

Menurut Plessis yang dikutip oleh Winger, umumnya terminologi diplomasi pertahanan digunakan sebagai payung untuk mendefinisikan bentuk kegiatan yang bervariasi dari pertukaran perwira militer, kunjungan kapal perang, latihan perang bersama. Namun dalam perkembangannya, diplomasi pertahanan tidak hanya berada dalam tataran praktis.

⁷ Arifin Multazam. *Diplomasi Pertahanan Indonesia Dan Korea Selatan Dalam Meningkatkan Kapabilitas Pertahanan*. (Jakarta :FISIP UI, 2010). Hal. 16-17.

⁸ Amitav Acharya. *Constructing A Security Community In South East Asia : Asean And The*

Problem Of Regional Power, (New York: Routledge, 2001), Hal. 66.

⁹ Winger Gregory. *The Velvet Gauntlet: A Theory Of Defence Diplomacy*. (Vienna : IWM Junior Visiting Fellows's Conference,2014).

Diplomasi pertahanan kini di adopsi sebagai suatu misi utama dari doktrin militer dan menjadi komponen utama dalam strategi global negara-negara dunia.

Diplomasi pertahanan dimaksudkan untuk dapat manjalin kerjasama di bidang pertahanan antar negara yang bertujuan untuk mengurangi ketidaksepemahaman atau menghilangkan persepsi negatif antar negara. Transparansi dalam kebijakan khususnya di bidang pertahanan dan pengembangan kapasitas militer membuat proyeksi kekuatan.¹⁰

Diplomasi pertahanan menurut Syawfi¹¹ dapat menggabungkan konsep *diplomacy* yang bertujuan untuk membangun kondisi moral dimana antar negara dalam satu kawasan saling mempercayai satu sama lain (*confidence building*), konsep *defence* yang bertujuan untuk menciptakan keamanan dalam menangkal berbagai serangan atau ancaman, dan konsep *development* yang terkait dengan industri pertahanan (*diplomacy, defence, dan development*). ADIC, dalam perspektif diplomasi pertahanan, mencakup ketiga konsep tersebut.

Diplomasi pertahanan dilakukan untuk mengurangi masalah atau ketegangan dalam hubungan antar negara yang terjadi akibat mispersepsi akan arah kebijakan pertahanan. Diplomasi pertahanan dalam konteks *Confidence Building Measures* mengajak negara mitra untuk saling terbuka atau transparan dalam kebijakan serta pengembangan kapabilitas militernya.

Penyelenggaraan dan peningkatan *Confidence Building Measures* yang baik akan menimbulkan keadaan moral yang baik dalam hubungan kerjasama, sehingga menciptakan ranah saling mempercayai satu pihak dengan pihak lainnya. Secara praktis, aktivitas-aktivitas kerjasama pertahanan yang dikategorikan sebagai diplomasi pertahanan dalam konteks *Confidence Building Measures*¹².

- Dialog dan konsultasi
- Kunjungan kenegaraan
- Kesepakatan hubungan baik
- Pembatasan kapabilitas pertahanan
- Pertukaran perwira
- Latihan dan operasi bersama
- Pertukaran informasi strategis
- Deklarasi kerjasama strategis
- Pendidikan militer

¹⁰ Amitav Acharya. *Op.cit.* Hal 65.

¹¹ Idil Syafwi. *Aktivitas Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan*

Pertahanan Indonesia (2002-2008). (Jakarta : Universitas Indonesia,2009). Hal.19.

¹² Arifin Multazam. *Op.Cit.* Hal. 19.

Confidence Building Measures (CBMs)

Major Joseph L. Sheffield menyatakan bahwa *Confidence Building Measures* (CBMs) merupakan seperangkat tindakan atau prosedur untuk mengurangi ketegangan militer antara dua negara atau lebih. Secara praktis, *Confidence Building Measures* (CBMs) berfungsi sebagai alat ukur dan prediksi terhadap tindakan negara-negara yang bersangkutan, sehingga satu negara dapat memiliki ekspektasi terhadap perilaku negara lainnya.¹³

Major Sheffield berpendapat bahwa pembentukan *military to military* CBMs antara AS dan Tiongkok yang efektif menjadi sangat penting untuk meningkatkan komunikasi, transparansi, dan verifikasi. Sebagai dua kekuatan besar aktor keamanan internasional, tentunya hubungan pertahanan kedua negara dapat menjadi katalisator perkembangan keamanan global. Untuk itu, diperlukan pembenahan dalam konteks *Confidence Building Measures* (CBMs) melalui kerjasama pertahanan guna menghindari mispersepsi dan membangun rasa saling percaya.

Kerjasama dalam konteks *Confidence Building Measures* (CBMs) meliputi serangkaian interaksi seperti pertukaran data intelijen, pemberitahuan pra-latihan militer skala besar, latihan militer bersama, inspeksi bersama situs-situs militer dan evaluasi kebijakan pertahanan.¹⁴ Kerjasama Internasional di bidang pertahanan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan rasa saling percaya antar bangsa (*Confidence Building Measures*), serta pembangunan kekuatan yang mencakup kegiatan operasional, seperti latihan bersama, upaya pemenuhan kebutuhan alutsista dan meningkatkan profesionalitas prajurit TNI. Kerjasama internasional merupakan salah satu bagian dari pertahanan nir militer dengan melakukan diplomasi pertahanan.

Menurut Zhazira Ayapbergenovna Taubayeva¹⁵, secara tradisional CBMs dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah perdagangan narkoba dan kejahatan internasional yang diambil oleh negara untuk mengurangi ancaman dan ketidakpercayaan yang ada di antara mereka untuk mengurangi ancaman perang. Konsep CBMs berasal dari upaya

¹³ Joseph L. Sheffield. Usaf. Research Report : *Military-To-Military Confidence. Building Measures And Cooperation With The People's Republic Of China*" (Alabama: Maxwell Air Force Base, 2009). Hal. 7.

¹⁴ Joseph L. Sheffield. Usaf., *Op.Cit.* Hal, 9-10.

¹⁵ Zhazira Ayapbergenovna Taubayeva. *Regional Stability Of Central Asia: Confidence Building Measures (CBMs)*. (Astana: IDOSI Publications, 2014), Hal. 447.

untuk menghindari ancaman nuklir yang dapat terjadi sebagai akibat dari kecelakaan selama perang dingin.

Tujuan akhir dari *Confidence Building Measures* (CBMs) adalah terbentuknya rasa kepercayaan yang penuh dan tinggi antara satu negara dengan negara lain sehingga ketegangan dapat dikurangi bahkan dapat dieliminasi. Kepercayaan bersama sangat penting untuk mengurangi kemungkinan konfrontasi kekerasan. Hal ini penting karena kecurigaan dan kecemasan yang meliputi gabungan suatu negara tidak akan membawa perjalanan yang lebih baik dan stabil di antara negara-negara tersebut.

Terdapat beberapa kategori dalam CBMs, menurut pendapat Dr. Sam Bateman¹⁶, CBMs dibagi menjadi tiga kategori yaitu (1) *declaratory measures* meliputi pernyataan niat termasuk komitmenseperti serangan atau tanpa penggunaan perjanjian, (2) *transparency measures*, meliputi informasi, komunikasi, pemberitahuan dan observasi atau inspeksi tindakan dan (3) *constraint measures*, meliputi rezim pengurangan risiko dan zona penegcualian atau

pemisah, serta lebih banyak pada kendala tradisional seperti personil, peralatan dan kegiatan operasional.

Beragamnya ukuran *Confidence Building Measures* (CBMs) dan bentuk pelaksanaannya seperti yang digambarkan oleh Baviera¹⁷ adalah sebagai berikut :

Tabel. 1 Indikator *Confidence Building Measures* (CBMs)

	Unilateral	Bilateral
1	2	3
Military CBMs		
1. <i>Communications</i>		Hotlines Regular Bilateral dialogue
2. <i>Tranparancy</i>	Defence white paper, arms registry, notification measures	Observance at military excercises intelligence exchange
3. <i>Consultation</i>		Joint commision
4. <i>Goodwill</i>	Policy of non interference in internal affairs	Visit cross training code of conduct
<i>Economic CBM</i>	Aid investment	Preferential term of trade
<i>Socio cultural CBMs</i>		Increase people to people links
<i>Political CBMs</i>	Curbing propaganda	Contacts between political parties parliaments judiciary

Berdasarkan ukuran tersebut, maka dari tujuh indikator pencapaian *Confidence Building Measures* (CBMs) dari Baviera yang terkait dengan kerjasama pertukaran perwira siswa di SESKOAL hanya mencakup empat indikator saja yaitu komunikasi, transparansi, konsultasi dan *goodwill*.

¹⁶ Dr. Sam Bateman. *Maritime Confidence Building Measures In The South China Sea Conference*. (Sydney: Special Report Australian Strategic Policy Institute, 2013) Hal.9.

¹⁷ A.S. Baviera. *Bilateral Confidence Building With China In Relation To The South China Seas Dispute A Philiphine Perspective*. (Canada : Departmen Of Foreign Affairs And International Trade Of Canada, 2001). Hal. 4.

Kerjasama Pertahanan Indonesia – Australia

Kerjasama pertahanan dilakukan demi mencapai kepentingan nasional suatu negara di bidang pertahanan. Selain itu kerjasama pertahanan diselenggarakan untuk membangun rasa saling percaya antar negara lain dengan prinsip saling menghormati kedaulatan negara lain, tidak mencampuri urusan dalam negeri, saling menguntungkan, dan juga sebagai modalitas dalam mencegah terjadinya konflik dengan negara lain. Adapaun tujuan dilakukannya kerjasama pertahanan yaitu untuk membangun kemampuan pertahanan bagi peningkatan profesionalisme prajurit TNI melalui bidang pendidikan, latihan dan kerjasama internasional.¹⁸

Hubungan kedua negara dapat membaik karena terdapat pembangunan *trust* yang tinggi di antara kedua negara selain dengan adanya kerjasama pertahanan. Dalam membangun *Confidence Building Measures* (CBMs), salah satu bentuknya adalah melalui IKAHAN, dimana konsep dasar IKAHAN melalui *people to people contact* yang bisa digunakan sebagai mediator atau

jembatan komunikasi antara Indonesia dan Australia yang mampu memberikan nuansa kedekatan hubungan kedua negara karena perasaan seangkatan dalam seperjuangan berlatih dan berjuang bersama. Salah satu peserta IKAHAN adalah alumni dari perwira siswa yang menempuh pendidikan di SESKOAL baik perwira siswa dalam negeri maupun siswa Australia.

Sekolah Staff dan Komando TNI Angkatan Laut atau sering disebut dengan nama SESKOAL, yang merupakan Balakpus dari organisasi TNI AL yang memiliki amanah untuk melaksanakan pendidikan dan pengembangan umum tertinggi di lingkungan TNI AL dalam pendalaman materi kejuangan, pengkajian masalah-masalah pertahanan negara di laut, pengkajian bidang strategis dan operasi serta memiliki motto *centre of excellent*¹⁹. Pendidikan pengembangan yang diselenggarakan SESKOAL pada dasarnya ditujukan untuk membentuk calon pemimpin TNI Angkatan Laut, TNI dan bangsa yang berwawasan *world class navy*.

Diplomasi pertahanan yang dilakukan melalui kerjasama pertukaran

¹⁸ Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015, Jakarta : Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2015. Hal. 71.

¹⁹ Sejarah SESKOAL. Jakarta: Perpustakaan SESKOAL 2015.

perwira siswa TNI AL di SESKOAL memiliki tujuan yang tertuang dalam *aggrement* antara Menteri Pertahanan Indonesia dan Australia. Tujuannya yaitu untuk memperkuat dan mengembangkan hubungan persahabatan kerjasama di bidang pertahanan dan militer atas dasar saling menghormati kemerdekaan masing-masing, kedaulatan atas integritas wilayah dengan tidak mencampuri urusan dalam negeri masing-masing, kesetaraan, keuntungan bersama, dan keberadaan yang damai sebagaimana tercantum dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa yang diakui secara universal.²⁰

Pertukaran perwira siswa TNI Angkatan Laut Indonesia dan Australia di SESKOAL sudah terjadi sejak tahun 70an, hal ini merupakan suatu wujud dari diplomasi pertahanan dalam rangka meningkatkan rasa saling percaya kepada negara mitra atau *Confidence Building Measures (CBMs)* kedua negara. Kerjasama dalam bidang pertahanan dilakukan kedua negara untuk menjaga stabilitas kawasan terutama didaerah pertahanan laut.

Pertukaran perwira siswa TNI AL dengan RAN dimuat dalam *Terms Of Reference For Naval Strategy Talks Between*

The Royal Australian Navy And The Republic Of Indonesia Navy. Di dalam *The Terms Of Reference (TOR)* tersebut disebutkan bahwa tujuan dari pembicaraan strategi Angkatan Laut adalah berfokus level strategi untuk mendapat manfaat dari masing-masing Angkatan Laut dan sebagai forum dimana untuk mendiskusikan kegiatan inisiatif di tahun yang akan datang. Pembicaraan ini akan diselenggarakan dalam forum dialog regular dan pertukaran informasi diantara kedua Angkatan Laut.²¹

Selain kerjasama pertukaran perwira siswa TNI AL di SESKOAL sudah diatur dalam TOR. Dalam hubungan kerjasama Angkatan Laut Indonesia Australia juga ada pertemuan yang membahas masalah kerjasama strategi dalam Angkatan Laut setiap tahunnya yaitu *Minutes Of Meeting Navy To Navy Talks TNI AL- RAN*, yang paling terbaru adalah *The 10th Navy To Navy Talks* yang diadakan pada tahun 2017 di Jakarta. Di dalam *Navy To Navy Talks* tersebut dibahas beberapa agenda besar dalam topik sebagai berikut :²²

a. Review dari *Navy To Navy Talks* dan tindakan atas kegiatan pada NTNT ke-9 tahun 2016

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Terms Of Reference For Naval Strategy Talks Between The Royal Australian Navy And The Republic Of Indonesia Navy tahun 2009.*

²² *The 10th Navy To Navy Talks Between The Indonesia Navy-Royal Australian Navy tahun 2017.*

- b. Pandangan strategi dari TNI AL
- c. Pandangan strategi dari RAN
- d. Pendidikan, pelatihan, dan diskusi pertukaran personel
- e. Hasil dari *Maritime Operations Working Group* (MOWG)
- f. Aktivitas perjanjian

Diplomasi pertahanan melalui kerjasama pertukaran perwira siswa TNI AL di SESKOAL sudah berjalan lama dan sebelum terlaksananya kegiatan tersebut sudah dibicarakan dalam *Navy To Navy Talks* yang menjadi dasar kerjasama pertukaran tersebut. Sehingga tujuan dari kerjasama pertukaran ini sudah tertuang dalam perjanjian tersebut, kerjasama pertukaran ini dapat berlangsung dengan baik karena setiap dalam pertemuan diadakan evaluasi kegiatan. Di sini SESKOAL hanya menjadi lembaga pelaksana pendidikan dan pelatihan Angkatan Laut di Indonesia, ada juga lembaga pendidikan dan pelatihan setingkat di sesko yang berada di Australia, sehingga kedua negara saling bertukar personil untuk dapat mendapat pendidikan dan pelatihan setingkat sesko tersebut

Kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL dalam meningkatkan CBMs

Pencapaian ukuran *Confidence Building Measures* (CBMs) yang baik antara Indonesia dan Australia dalam kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL berdasarkan hasil penelitian dan data dukung pelaksanaan kegiatan pertukaran perwira siswa di SESKOAL. Dalam menjabarkan pencapaian *Confidence Building Measures* (CBMs) dalam diplomasi pertahanan melalui pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL memiliki empat dimensi untuk membangun *Confidence Building* sesuai dengan teori Baviera melalui *Measures*-nya yaitu komunikasi, transparansi, konsultasi dan *goodwill* yang mempunyai kontribusi dalam pembentukan kepercayaan yang baik antara Indonesia dan Australia.

1. Komunikasi

Komunikasi dalam pencapaian *Confidence Building Measures* mencapai tingkatan yang baik, dimana semua narasumber menyatakan bahwa komunikasi melalui *people to people contact* mampu menjadi jembatan komunikasi yang efektif sehingga komunikasi memiliki porsi yang baik. *People to people contact* tumbuh dari kebersamaan dan komunikasi yang

terjalin oleh alumni para perwira siswa dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama mampu menjembatani kepercayaan kedua negara sehingga apabila terjadi ketegangan di antara kedua negara. Dengan adanya pertukaran perwira siswa di SESKOAL dapat terjalin komunikasi yang baik dan bisa menurunkan ketegangan konflik agar hubungan baik antara Indonesia dan Australia dapat terjaga dengan baik sampai sekarang.

Hal ini sesuai dengan pengertian komunikasi dalam CBMs yang diungkapkan oleh Joseph L. Sheffield yang mengatakan bahwa komunikasi dalam membangun kepercayaan diperlukan untuk meningkatkan transparansi dan kemampuan verifikasi. Komunikasi juga dapat membantu meredakan ketegangan selama masa krisis. Melalui sebuah prosedur yang disepakati, komunikasi dalam CBMs mengklarifikasi tindakan yang salah paham dan tidak sengaja dengan cepat dan mudah. Dalam menetapkan prosedur ini juga dapat meningkatkan diskusi dan konsultasi selama masa jinak.

Komunikasi yang terbentuk dalam pertukaran perwira siswa di

SESKOAL mampu meningkatkan rasa saling percaya antara Indonesia dan Australia sehingga pertukaran perwira siswa terjalin secara terus-menerus setiap tahunnya dan tumbuh kerjasama-kerjasama yang lainnya terutama dalam peningkatan kerjasama di bidang pertahanan laut. Komunikasi yang terjalin antara Indonesia dan Australia terutama dalam kerjasama pertahanan sudah berjalan dengan baik, seperti dengan adanya komunikasi pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu komunikasi digunakan sebagai jembatan untuk menyelesaikan masalah antar negara.

2. Transparansi

Transparansi dibutuhkan untuk mengurangi rasa curiga antara kedua negara, hal ini seperti dalam kerjasama yang dilakukan di SESKOAL sendiri, transparansi antara perwira siswa Indonesia dengan perwira siswa negara sahabat salah satunya perwira siswa dari Australia, mereka bersikap terbuka satu sama lain dengan baik. Dalam hal transparansi yang bersifat umum, perwira siswa bersikap terbuka, namun karena mereka adalah perwira siswa yang dibekali intelijen. Maka mereka akan tertutup terutama apabila kita

bertanya tentang keamanan negaranya, mereka tidak transparan, namun jika bertanya tentang pelajaran tidak masalah jika harus terbuka. Jika hal tertentu maka mereka tertutup. Sama juga dengan orang Indonesia yang dikirim keluar negeri, terdapat beberapa batasan mana yang boleh dan tidak untuk dibuka.

Pencapaian dimensi transparansi ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dimana menempatkan dimensi transparansi pada tingkatan akhir di antara ke empat dimensi *Confidence Building Measures*. Hal ini disebabkan karena masih terdapat batasan atau terdapat rambu-rambu dalam kerjasama yang dilaksanakan kedua negara. Batasan inilah yang menyebabkan kurangnya rasa percaya yang tinggi sehingga hubungan kerjasama akan mudah untuk terpengaruh yang dapat memicu konflik. Meskipun transparansi pada tingkatan terakhir namun tetap terdapat sikap saling terbuka antar kedua negara seperti dalam pembuatan produk kebijakan pertahanan negara.

Pencapaian transparansi dalam pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL kurang mencapai tujuan dari transparansi

militer. Menurut Josep L. Sheffield, transparansi militer atau langkah-langkah membangun kepercayaan diri dapat meningkatkan keterbukaan antara militer di samping mengkonfirmasi kepatuhan dengan perjanjian yang ditetapkan. Transparansi dalam CBMs mencakup hal-hal seperti pra-notifikasi latihan atau kegiatan besar lainnya, kegiatan militer, pertukaran data intelijen, dan undangan untuk mengamati negara bagian lain dan latihan operasi militer. Langkah-langkah ini dapat meningkatkan transparansi dengan membuka koordinasi dan dialog militer.

Transparansi yang terjadi di dalam lingkup kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Indonesia dan Australia ketika menempuh pendidikan di SESKOAL terlihat belum baik. Di dalam pendidikan pengembangan TNI Angkatan Laut, komunikasi yang dilaksanakan bersifat terbuka dan transparan namun karena pada diri militer terdapat batasan-batasan yang ada pada masing-masing perwira siswa, yang memiliki sebuah kode etik. Perwira siswa bersifat terbuka misalnya pada masalah pendidikan, kerjasama, sarana prasarana namun ada beberapa hal yang tidak semua harus diceritakan.

Pada indikator transparansi yang terjadi antara kedua negara belum terlaksana dengan baik dalam kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL karena masih ada beberapa hal yang belum mencapai pada dimensi transparansi untuk mencapai *Confidence Building Measures*. Dimana untuk mendapatkan kejelasan dan kelengkapan informasi yang disampaikan melalui materi tertentu tidak semuanya bisa didapatkan oleh personel negara sahabat.

3. Konsultasi

Konsultasi dalam hubungan kerjasama Indonesia dan Australia berjalan dengan baik, yang dilakukan kedua negara ini adalah melalui konsultasi dalam pembuatan produk strategis negaranya dengan meminta saran dan pertimbangan dari kedua negara. Sehingga hal ini sangatlah baik dilaksanakan demi terciptanya rasa saling percaya antar negara. Hal ini juga berdampak pada perwira siswa yang belajar di SESKOAL, mereka juga melakukan hal yang sama terkait dengan sikap saling berkonsultasi antara perwira siswa dengan dosen pembimbing ataupun antara perwira siswanya. Pada pencapaian indikator

konsultasi pada kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL sudah mencapai tingkatan yang baik.

Konsultasi dibutuhkan untuk mengurangi rasa curiga antara kedua negara, misalnya di dalam pembuatan kebijakan, seperti membuat buku putih, Australia berkonsultasi kepada Indonesia, Indonesiapun juga begitu, konsultasi tentang melaksanakan dan menyampaikan kebijakan ini itu, Australia juga sama, yang dituju hanya Indonesia, tidak semua negara dituju, Indonesia pun tidak semua. Dalam hal ini tentunya Australia telah memiliki rasa saling percaya (*trust*) terhadap Indonesia sehingga selalu berkonsultasi akan pembuatan produk strategis atau buku putih pertahanannya.

Dalam kerjasama yang dilakukan di SESKOAL sendiri, konsultasi antara perwira siswa Indonesia dengan perwira siswa negara sahabat salah satunya perwira siswa dari Australia. perwira siswa tidak hanya berkonsultasi dengan perwira siswa lainnya tetapi juga sering berkonsultasi dengan komandan korps siswa, dosen pembimbing dan juga dosen pengajar. Perwira siswa selalu berkonsultasi baik kepada dosen pembimbing maupun

kepada perwira siswa lainnya. Di SESKOAL terdapat program pembimbingan setiap hari Kamis, yaitu pembimbingan secara kelompok. Untuk pembimbingan individu bisa dilakukan selama 24 jam dan terbuka melalui dosen pembimbing yang dapat menerima perwira siswa menghadap untuk menyampaikan masalahnya.

Perwira siswa juga sering berkonsultasi antara perwira siswa ketika dalam pengerjaan tugas kelompok atau lainnya, selain itu juga setiap hari Kamis pagi sebelum pelajaran ada waktu 45 menit, dalam satu kelompok campur dari dalam dan luar di bimbing oleh tiga dosen, dibimbing terkait jika ada masalah pribadi, maupun tugas akhir (taskap). Perwira siswa juga selalu berkonsultasi baik dengan dosen pembimbing maupun dengan perwira siswa lainnya, misalnya dalam penyelesaian tugas kelompok dan tugas akhir (taskap), namun mereka berkonsultasi sewajarnya saja dan tidak mendominasi.

4. *Goodwill* (Pengertian Bersama)

Goodwill merupakan kegiatan yang baik dalam menjalin suatu hubungan kerjasama. *Goodwill* yang baik antara Indonesia dan Australia dalam

pertukaran perwira siswa di SESKOAL mampu mempengaruhi ketegangan yang terjadi di antara kedua negara. *Goodwill* dalam pencapaian CBMs sudah berada pada tingkatan yang baik. Bentuk *goodwill* yang dilakukan oleh perwira siswa di SESKOAL adalah dengan tetap menjaga perasaan sesama agar mereka tidak tersinggung dengan apa yang diungkapkan.

Dalam kerjasama yang dilakukan di SESKOAL sendiri, *goodwill* antara perwira siswa Indonesia dengan perwira siswa negara sahabat salah satunya perwira siswa dari Australia, mereka melaksanakan *goodwill* dengan baik. Kerjasama pertukaran perwira siswa dilakukan bersifat resiplokal, saling silang, tujuannya untuk mempererat hubungan antar *navy*, *navy to navy*, dengan negara-negara pada umumnya, sehingga tidak terjadi disini terlalu dominan ataupun yang disana yang lebih dominan, harus seimbang. Dalam konteks diplomasi pertahanan sehingga tidak hanya yang sudah saling memahami saja, hubungan yang semakin baik tentunya mampu untuk meningkatkan stabilitas di kawasan itu menjadi penting. Mau tidak mau kita sudah saling mengetahui dengan baik, orang yang mau dikirim

untuk belajar nantinya karirnya sebagai atase pertahanan, mereka sudah sangat memahami Indonesia. Mereka yang belajar disana juga sudah mempelajarinya banyak yang akan menempati jabatan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini merupakan langkah awal yang baik.

Pencapaian *Confidence Building Measures (CBMs)* dalam diplomasi pertahanan melalui kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL sejalan dengan pandangan Andrew Cottey dan Anthony Foster tentang penguatan diplomasi pertahanan yang dilakukan dengan cara:

- a. Kerjasama militer dalam rangka membangun rasa percaya dan komitmen bekerjasama untuk menghilangkan perbedaan. Dalam hal ini pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL merangkul kegiatan pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Indonesia Australia di SESKOAL.
- b. Cara membangun persepsi kepentingan bersama, dimana peran pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL menyatukan persepsi bahwasanya dengan hubungan baik antar negara akan

menjaga keamanan dan stabilitas kawasan mengingat Indonesia dan Australia merupakan negara yang berada di jalur transportasi laut internasional, sehingga keamanan dan stabilitas kawasan menjadi sangat penting.

- c. Merubah mindset militer dengan negara mitra, dengan adanya tujuan dari pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL mampu merubah mindset militer bahwa kita merupakan tetangga, juga mitra kerjasama dan sahabat dalam kerjasama yang abadi.

Penguatan diplomasi pertahanan yang dilakukan dalam pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL mencakup kerjasama militer negara mitra, membangun persepsi kepentingan bersama seperti pendapat Andrew Cottey mampu menyumbangkan pencapaian rasa saling percaya atau *Confidence Building Measures* bagi hubungan Indonesia Australia yang baik.

Pencapaian *Confidence Building Measures* dalam diplomasi pertahanan melalui kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL pada periode 2013-2017 pada tingkat yang baik pada dimensi komunikasi,

konsultasi dan *goodwill*, ternyata sejalan dengan analisa konsep *Confidence Building Measures* dari Baviera. Namun untuk dimensi transparansi masih perlu adanya peningkatan yang baik, karena disebabkan oleh beberapa hal yang masih belum tercapai sesuai dengan konsep *Confidence Building Measures*.

Pencapaian *Confidence Building Measures* yang baik menjadi dasar asumsi bahwa ketegangan hubungan yang terjadi antara Indonesia dan Australia pada akhirnya tidak meluas menjadi konfrontasi kekerasan dan *Confidence Building Measures* yang tumbuh dalam kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL mampu memberikan kontribusi atau penyeimbang bagi hubungan kedua negara. Lebih jauh lagi bahwa *Confidence Building Measures* dalam kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL bisa dijadikan *second track diplomacy* dan *soft power* bagi hubungan Indonesia Australia.

Dalam melakukan sebuah hubungan kerjasama setiap negara memiliki tujuan masing-masing dimana sudah lama dilakukan. Terdapat banyak sekali kerjasama pertahanan yan

dilakukan oleh kedua negara. Dari berbagai bentuk kerjasama yang dilakukan antara Indonesia dan Australia tak lepas dari tujuan kedua negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Salah satu kerjasama yang dilaksanakan adalah kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL yang terjalin sudah lama. Beberapa tujuan dari diplomasi pertahanan melalui kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL adalah:

- a. Untuk meningkatkan *Confidence Building Measures*. Untuk dapat mencapai *Confidence Building Measures*, beberapa militer atau perwira siswa yang memiliki kelebihan pengalaman dan pengetahuan tentang pertahanan akan direkomendasikan untuk belajar di luar negeri. Hal ini dilakukan untuk menjadi duta besar Indonesia dinegara lain dan untuk mencapai kepentingan Indonesia. Jadi yang dilakukan tidak hanya melihat pada *capacity building* pada mahasiswa, perwira, student, namun juga melihat peluang yang lebih besar lagi sebagai duta bangsa. Banyak sekali manfaat jika suatu negara mau menerima siswa untuk

belajar di luar, pertama mereka akan belajar teknologi, kedua dia juga bisa jadi dutanya negara tersebut.

- b. Mencapai kepentingan nasional dan untuk meningkatkan kerjasama pertahanan, karena setiap negara bertetangga saling memerlukan bantuan satu sama lain dan juga dalam menghadapi tantangan dan ancaman kedepan. Kedua negara sama-sama ingin mendapat manfaat dari kerjasama demi tercapainya kepentingan nasionalnya serta mendapatkan rasa nyaman dan aman di kawasan.
- c. Tujuan pada level strategis yaitu untuk mengembangkan terutama meningkatkan keeratn hubungan antar negara, resiprokal, yang dibentuk untuk terutama pada level strategi, pengambilan keputusan militer. Sebenarnya kepada level strategi sudah akan mengendalikan militer, negara masing sehingga menjadi faktor yang penting untuk memahami sistem petahanan yang menyeluruh.
- d. Meningkatkan profesionalisme militer. Kerjasama pertukaran perwira siswa sudah berlangsung lama sejak tahun 1966, tentunya memiliki tujuan yang lebih yaitu

mendekatkan hubungan angkatan bersenjata dan matra. Indonesia mengirim perwira siswa ke Australia, Australia juga secara rutin mengirimkan siswanya ke SESKOAL. Intinya meningkatkan hubungan angkatan bersenjata kedua negara, Australia adalah negara tetangga yang dekat, apabila kedua negara memiliki hubungan yang lebih baik maka apabila terdapat sesuatu akan mudah untuk berhubungan dan bekerjasama.

- e. Menciptakan peluang baru dalam kerjasama pertahanan. Seperti sebuah tujuan dari hubungan kerjasama adalah untuk menciptakan peluang-peluang baru dalam kerjasama. Misalnya, dalam suatu sistem yang sudah lama dapat disambungkan melalui modernisasi yang nantinya akan lebih mudah untuk menjembatani kerjasama kedua negara. Menciptakan lingkungan strategi yang baik, dengan adanya lingkungan strategis yang dianggap dinamis sehingga dapat menimbulkan kepentingan baru yang menonjol dan itu akan dapat mendorong kedua negara untuk bekerja sama.

Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan kerjasama pertahanan yang terdapat dalam perjanjian antara Menteri Pertahanan Indonesia dan Australia. Tujuan utama dalam kerjasama yang dilaksanakan Indonesia dan Australia adalah untuk memperkuat dan mengembangkan hubungan persahabatan serta kerjasama di bidang pertahanan dan militer atas dasar saling menghormati kemerdekaan masing-masing, kedaulatan atas integritas wilayah dengan tidak mencampuri urusan dalam negeri masing-masing, kesetaraan, keuntungan bersama, dan keberadaan yang damai sebagaimana tercantum dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan norma hukum internasional lainnya yang diakui secara universal.

Kendala dan Peluang Dalam Pertukaran Perwira Siswa di SESKOAL

Dalam penjabaran pencapaian *Confidence Building Measures (CBMs)* dalam diplomasi pertahanan melalui pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL memiliki empat dimensi untuk membangun *Confidence Building Measures*-nya yaitu komunikasi, transparansi, konsultasi dan *goodwill* yang

mempunyai kontribusi dalam pembentukan kepercayaan yang baik antara Indonesia dan Australia. Kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL dalam rangka diplomasi pertahanan memiliki banyak peluang yang akan didapatkan oleh kedua negara yaitu terciptanya rasa saling percaya yang tinggi yang akan meningkatkan hubungan kerjasama kedua negara. Namun dalam mencapai tujuan kerjasama tersebut, tentunya terdapat berbagai kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya, sehingga bagaimana kedua negara ini tetap menjalankan kerjasamanya demi tercapainya kepentingan nasional negara

Kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL selain memiliki banyak peluang juga memiliki banyak hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya, sehingga bagaimana kedua negara ini untuk tetap menjalankan kerjasamanya demi tercapainya kepentingan nasional negara. Berikut adalah beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi dalam kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL antara Indonesia dan Australia:

a. Secara umum bahwa permasalahan adalah masalah internal maksudnya

dari dalam negeri, mungkin ada yang menganggap Australia adalah musuh, namun kita tidak boleh menyampaikannya. Bagaimana menyelesaikan tantangan itu, ada mekanisme ada platform atau wadah, melalui pertemuan *two face two*, pertemuan Menteri Luar Negeri dan Menteri Pertahanan yang diadakan setiap dua tahun sekali. Hal ini merupakan wadah setiap masalah yang dibicarakan dengan baik, misalnya penolakan manusia perahu.

- b. Pada level operasional ada yang sering tabrakan atau tidak sepemahaman. Ketika panglima marah karena ketika ada latihan bersama, ada siswa Australia yang menjelek-jelekan Indonesia, sehingga panglima ingin untuk memutuskan hubungan kerjasama dengan Australia namun semua itu tidak bisa sembarang, hal ini terjadi karena perbedaan mindset.
- c. Jika melihat ke belakang, sejarah Indonesia dan Australia memiliki budaya dan kisah yang berbeda sehingga hal ini memicu Indonesia dan Australia untuk berdekatan dalam menghadapi masalah yang sama. Hambatan itu bagaimana untuk menjembatani perbedaan selama ini untuk menghadapi tantangan kedepan

dan berjalan bersama, mulai dari perbedaan sejarah hingga kesamaan masa depan.

Dalam kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL, tidak ada hambatan yang krusial, seperti penguasaan bahasa Inggris bagi perwira siswa Indonesia yang mau belajar keluar negeri, dan penguasaan bahasa Indonesia yang baik bagi perwira luar negeri yang mau belajar di Indonesia. Selain itu, kita juga harus menyiapkan bahasa Inggris yang bagus, begitu juga dengan Australia juga mempersiapkan bahasa Indonesia dengan baik.

Peluang kedepan Indonesia harus bisa memanfaatkan kerjasama ini supaya Australia mau mendukung kebijakan politik Indonesia. Indonesia harus bisa meyakinkan bahwa perwira siswa Australia yang belajar di Indonesia mengerti dan memahami bahwa Papua adalah bagian dari Indonesia, hal ini dilakukan dengan memberikan pengertian kepada negara-negara di kawasan pasifik. Dengan cara komunikasi yang baik dengan Australia, atau bahkan Australia bisa melihat sendiri apa yang sudah dilakukan Indonesia kepada Papua, bahwa tidak benar jika Papua dijajah Indonesia.

Hasilnya dari pertukaran perwira siswa adalah sangat bagus, karena ini

merupakan salah satu pintu untuk membuka kerjasama yang lainnya. Perwira siswa yang ikut pendidikan di SESKOAL itu sebagai cara untuk diplomasi. Setiap tahun terus menerus dilaksanakan termasuk juga siswa sipil yang belajar untuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu ada banyak program kerjasama di angkatan laut dengan negara lain selain Australia.

Dengan adanya peningkatan *Confidence Building Measures* dalam pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL memberikan dampak yang positif terhadap hubungan Indonesia dan Australia. Hubungan kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Australia terutama dalam bidang pertahanan tentunya mendapat berbagai manfaat dan memberikan dampak terhadap hubungan kerjasama yang sudah terjalin. Pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL yang merupakan salah satu kerjasama dalam hal pendidikan dan latihan khusus untuk angkatan laut telah memberikan dampak positif terhadap hubungan Indonesia Australia. Berikut adalah beberapa dampak dalam dari kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL terhadap hubungan Indonesia Australia.

a. Hubungan Indonesia Australia semakin baik, erat dan luas. Terdapat dampak

signifikan yang penting, pendekatan Indonesia dan Australia supaya tetap saling berhubungan baik dengan menjaga dan mempertahankan hubungan yang telah terjalin sejak lama. Kedua negara selalu tukar menukar kebijakan, jika secara rutin terjadi akan selalu terjaga dengan baik hubungan ini. Sudah terjadi banyak kerjasama antar tingkatan Indonesia Australia yang semakin luas seperti pertemuan antar Menteri Pertahanan, Menteri Pertahanan dan Menteri Luar Negeri, panglima dengan panglima, sub komite, operasi dan latihan, terutama dalam membahas kerjasama pendidikan.

b. Peningkatkan *Confidence Building Measures*, yang merupakan hasil dari kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL memberikan dampak yang baik bagi hubungan kedua negara. Dengan meningkatnya rasa saling percaya tersebut akan mudah untuk mencapai kepentingan negara masing-masing sehingga tercipta stabilitas kawasan dan keamanan negara akan semakin meningkat.

c. Hubungan Indonesia dan Australia berdampak signifikan, setiap pembahasan politik akan selalu ada

yang berasal dari lulusan SESKOAL sehingga yang ikut dalam pembahasan tersebut akan menjadi jembatan komunikasi antara kedua negara, kita mengetahui mereka, mereka juga mengetahui kita dan saling mengenal, hal ini akan berlanjut sampai kerjasama yang lain misal kerjasama operasi bahkan bisa lebih dekat lagi.

Meningkatkan kekuatan pertahanan kedua negara, dengan adanya latihan dan operasi gabungan yang telah dilaksanakan oleh kedua negara melalui kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL. Kekuatan ini memberikan efek deterent terhadap negara lainnya, sehingga negara lain juga akan menghargai dan menghormati negara kita, maka stabilitas kawasan akan tercapai dan keamanan akan terjamin.

Kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL bisa terlaksana tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung ataupun justru menghambat terlaksananya kerjasama tersebut. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hubungan Indonesia Australia dalam kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL antara lain:

a. Kepentingan bersama, kebijakan kedua negara masing-masing, anggaran dan

dana, waktu, begitu banyak kegiatan yang hanya bisa beberapa kegiatan saja yang terlaksana. Jika tempo tinggi, kita tidak sanggup untuk melaksanakan semuanya, mulai dari tempo operasional bagi kedua organisasi militer dan bagaimana programnya. Perbedaan persepsi juga menjadi faktor yang menentukan, isu baru dalam hubungan, isu dari luar, hubungan pertahanan yang ada dampaknya ke hubungan itu. Persepsi yang berbeda itulah yang harus disamakan melalui berbagai cara salah satunya melalui kerjasama pertukaran perwira siswa TNI AL di SESKOAL.

b. Profesionalisme militer setara. Kedua negara memiliki tingkat profesionalisme militer yang sama kuat terutama militer laut. Kebijakan nasional yang sudah lama menekankan supaya tentara luar pandai Bahasa Indonesia, namun kita yang harus dipaksa untuk bisa Bahasa Inggris. Jika tidak bisa bahasa Indonesia berarti tidak bisa naik pangkat, kalo perlu juga penguasaan bahasa Arab, China, Jerman dan lainnya. Bahasa itu penting, TNI harus bisa menguasai banyak bahasa. Sehingga perlu adanya pertukaran perwiira siswa disamping

menambah ilmu pertahanan juga meningkatkan penguasaan bahasa.

- c. Faktor lingkungan strategi, jika lingkungan strategi aman maka kerjasama akan aman dan baik-baik saja. Sehingga lingkungan strategis yang aman harus diciptakan bersama melalui berbagai kerjasama pertahanan yang dilakukan kedua negara.
- d. Potensi ancaman yang sama, akibat dari perubahan baru, bagaimana kita bisa memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menanggulangi ancaman, baik ancaman militer dan nonmiliter. Ancaman yang datang dari utara, sehingga kedua negara harus bekerjasama menyatukan kekuatan untuk menangkal ancaman tersebut demi tercipta stabilitas kawasan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian *Confidence Building Measures* dan *Capacity Building* dalam kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL ini memberi kontribusi secara keseluruhan pada pencapaian profesionalisme militer. Faktor-faktor inilah yang mendorong terjadinya kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL untuk dapat mencapai profesionalisme militer melalui *Confidence Building Measures*.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai diplomasi pertahanan dalam bidang pendidikan dalam pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL dalam meningkatkan *Confidence Building Measures* (CBMs), maka dapat disimpulkan bahwa: Diplomasi pertahanan dalam pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL dalam meningkatkan *Confidence Building Measure* (CBMs) periode 2013-2017 tercapai dengan baik sesuai dengan teori pencapaian CBMs oleh Baviera yaitu komunikasi, konsultasi dan *goodwill*. Pada indikator transparansi yang terjadi antara kedua negara belum terlaksana dengan baik dalam kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL karena masih ada beberapa hal yang belum mencapai pada dimensi tranparansi untuk mencapai *Confidence Building Measures* yaitu indikator transparansi pada poin kesediaan dan aksesibilitas dokumen, kejelasan dan kelengkapan informasi, keterbukaan proses, dan kerangka regulasi sesuai dengan indikator transparansi oleh Kristianten.

Dimensi komunikasi dan konsultasi mencapai tingkatan yang baik, yaitu melalui konsultasi dalam pembuatan

produk strategis negaranya dengan meminta saran dan pertimbangan dari kedua negara. Sehingga hal ini sangatlah baik dilaksanakan demi terciptanya rasa saling percaya antar negara. Bentuk *goodwill* yang dilakukan oleh perwira siswa di SESKOAL adalah dengan cara saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, dan tetap menjaga perasaan sesama agar mereka tidak tersinggung dengan apa yang diungkapkan. *Confidence Building Measure* (CBMs) yang tumbuh baik dalam pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL dapat menjadi penyeimbang dinamika hubungan Indonesia Australia agar hubungan bilateral kedua negara tetap terjaga dengan baik dan tidak terjadi konflik yang meluas ketika terjadi ketegangan hubungan.

Kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut Australia di SESKOAL memiliki kendala dalam pelaksanaannya, sehingga bagaimana kedua negara ini untuk tetap menjalankan kerjasamanya demi tercapainya kepentingan nasional negara. Pada dimensi transparansi terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi dalam mencapai *Confidence Building Measures* khususnya pada dimensi transparansi yaitu karena adanya kepentingan bersama yang tidak sejalan,

hambatan penguasaan bahasa yang bisa menimbulkan ketidaksepemahaman, peraturan pemerintah yang keras sehingga ada beberapa hal yang harus dirahasiakan, dan masih kurangnya persiapan sebelum pengiriman perwira siswa.

Banyak peluang yang didapat melalui kerjasama pertukaran perwira siswa ini yaitu selain meningkatkan kualitas SDM perwira siswa, menambah ilmu pengerathuan umum dan juga ilmu pertahanan. Peningkatan rasa saling percaya sehingga berdampak positif pada peningkatan berbagai jenis kerjasama pertahanan yang lainnya. Hasilnya dari pertukaran perwira siswa adalah sangat bagus dan memberikan peluang yang baik, karena ini merupakan salah satu pintu untuk membuka kerjasama yang lainnya. Perwira siswa yang ikut pendidikan di SESKOAL itu sebagai cara untuk diplomasi. Setiap tahun terus menerus dilaksanakan termasuk juga siswa sipil yang belajar untuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu ada banyak program kerjasama di angkatan laut dengan negara lain selain Australia.

Saran

Saran Teoritis

- a. Perlu adanya pengembangan-pengembangan penelitian untuk menganalisa lebih dalam terkait dari hasil pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL. Terkait dengan upaya menjadi SESKOAL Berkelas Dunia diperlukan harmonisasi dari seluruh elemen SESKOAL, dan juga para alumni SESKOAL sehingga kriteria-kriteria menjadi SESKOAL Berkelas Dunia dapat tercapai.
- b. Adanya penelitian lanjutan untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil dari kerjasama pertukaran perwira siswa Angkatan Laut di SESKOAL untuk melihat seberapa jauh diplomasi pertahanan dalam meningkatkan rasa saling percaya.

Saran Praktis

- a. Kepada SESKOAL untuk dapat mensosialisasikan kebijakan institusi dan peraturan komandan SESKOAL, sehingga tercipta pemahaman dan sinergitas antara sivitas akademik, staff dan pejabat SESKOAL dalam membangun SESKOAL secara komprehensif dan SESKOAL Berkelas Dunia. Serta perlunya memonitor alumni SESKOAL sudah berada pada

jabatan yang seperti apa, sehingga dalam pendidikan dan pelatihan ini akan lebih terlihat hasilnya terutama dalam rangka diplomasi pertahanan.

- b. Mengkaji ulang kerjasama SESKOAL dengan institusi Angkatan Laut internasional, membahas bagaimana kontrak kerjasama yang diikuti dengan klausul pertukaran perwira siswa Angkatan Laut dan juga staff dan dosen yang berprestasi di SESKOAL sebagai sivitas akademik dan staff dari sekolah staff dan komando angkatan laut internasional dan secara eksplisit tertulis didalamnya proses *transfer of knowledge* dalam menciptakan sistem pendidikan yang berorientasi terhadap pencapaian kriteria SESKOAL Berkelas Dunia.

Daftar Pustaka

- Acharya, Amitav. 2001. *Constructing A Security Community In South East Asia: Asean And The Problem Of Regional Power*. New York: Routledge.
- Bateman, Dr. Sam. 2013. *Maritime Confidence Building Measures In The South China Sea Conference*. Sydney: Special Report Australian Strategic Policy Institute.
- Baviera, A.S. 2001. *Bilateral Confidence Building With China In Relation To The South China Seas Dispute A Philiphine Perspective*. Canada: Department Of Foreign Affairs And International Trade Of Canada.

Cottey, Andrew dan Anthony Forster. 2004. "Introduction", Dalam *Adelphi Papers*, 44:365. New York: Routledge.

Gregory, Winger. 2014. *The Velvet Gauntlet: A Theory Of Defence Diplomacy*. Vienna: IWM Junior Visiting Fellows's Conference.

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. 2015. *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015*, Jakarta : Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Multazam, Arifin. 2010. *Diplomasi Pertahanan Indonesia Dan Korea Selatan Dalam Meningkatkan Kapabilitas Pertahanan*. Jakarta: FISIP UI.

Octavian, Amarulla. 2013. *Transformasi Pendidikan Militer: Telaah Sosiologis SESKOAL di Era Global*. Jakarta: SESKOAL.

Sheffield, Joseph L.. Usaf. 2009. *Research Report: Military-To-Military Confidence Building Measures And Cooperation With The People's Republic Of China*" Alabama: Maxwell Air Force Base.

Syafwi, Idil. 2009. *Aktivitas Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2002-2008)*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Taubayeva, Zhazira Ayapbergenovna. 2014. *Regional Stability Of Central Asia: Confidence Building Measures (CBMs)*. Astana: IDOSI Publications.

Tempo.Co Publikasi Hari Jumat, 17 Desember 2014 diakses pada <https://nasional.tempo.co/read/53110/kerjasama-tni-al-dengan-al-australia-terus-meningkat>.

Dokumentasi

Sejarah SESKOAL. Jakarta : Perpustakaan SESKOAL 2015.

Terms Of Reference For Naval Strategy Talks Between The Royal Australian Navy And The Republic Of Indonesia Navy tahun 2009.

The 10th Navy To Navy Talks Between The Indonesia Navy-Royal Australian Navy tahun 2017.